

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persaingan antar Lembaga Keuangan yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Meskipun lembaga-lembaga memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam jangka panjang. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.<sup>1</sup> Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana yang dilakukan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. Penilaian kelayakan pembiayaan pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), selain didasarkan pada business wise, juga harus mempertimbangkan *syariah wise*. Artinya, bisnis tersebut layak

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), hal.121.

dibiayai dari segi usahanya dan acceptable dari segi syariahnya. Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh pihak BMT dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.<sup>2</sup> Pendapatan BMT sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak BMT dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal. Akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli adalah murabahah, salam dan istishna'.<sup>3</sup> Sedangkan pada prinsip bagi hasil, akad yang banyak digunakan adalah mudharabah dan musyarakah.

Dengan adanya pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah yang disediakan oleh BMT, maka harapannya adalah untuk memajukan usaha mikro masyarakat dan lebih meningkatkan perekonomian di Indonesia dan terutama dapat meningkatkan tingkat profitabilitas BMT tersebut. Oleh karena itu, besar harapan dari pihak BMT bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah dapat banyak membantu peningkatan

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal.60.

<sup>3</sup> H. Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.41.

profitabilitas BMT tersebut. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas BMT dan pun ikut membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Lokasi bank merupakan tempat diperjual-belikannya produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan. Lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap permohonan pembiayaan. Hal ini berarti lokasi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam mengajukan permohonan pembiayaan.

Oleh karena itu transaksi perbankan dilakukan secara bertatap muka antara nasabah dan petugas bank, maka mendekati lokasi nasabah merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih lokasi kantor bank.<sup>4</sup>

Tempat dalam jasa merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi, dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian jasa kepada konsumen dan dimana lokasi yang strategis. Lokasi

---

<sup>4</sup> Murti Sumarmi, *Marketing Perbankan Edisi Ke 4*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hal. 287.

berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya.<sup>5</sup>

Lokasi yaitu keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan.<sup>6</sup> Pentingnya lokasi bagi perusahaan jasa tergantung dari jenis dan derajat interaksi yang terlibat. Untuk penentuan lokasi ini, perusahaan perlu melihat jenis interaksi konsumen dan jaa yang disediakan.

Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan lokasi:

Menurut Tjiptono, dalam mendirikan perusahaan, pemilihan lokasi sangat dipertimbangkan. Karena pemilihan lokasi merupakan faktor bersaing yang penting dalam usaha menarik konsumen atau pelanggan. Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan lokasi meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, misalnya lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*) dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberi peluang terjadinya *impulse buying* dan kepadatan serta kemacetan lalu lintas menjadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas dan nyaman.

---

<sup>5</sup> Ratnasari dan M. Aksa, *Manajemen Pemasaran Pasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 189.

<sup>6</sup>Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andy, 2000), hal 41

5. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang luas untuk perluasan usaha kemudian hari.
6. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing.
8. Peraturan pemerintah. Misalnya, ketentuan yang melarang bengkel berdekatan dengan pemukiman penduduk.

Tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Pengusaha akan selalu berusaha mencari lokasi yang strategi, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi bisnis yang paling tepat untuk bisnis jasa adalah ditempat dengan potensi pasar yang besar.

Dalam operasionalnya, pembiayaan mudharabah merupakan salah satu akad pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan mudharabah ini merupakan akad kerja sama antar pihak, dimana pihak pertama sebagai shahibul maal atau penyedia seluruh modal, sedangkan pihak kedua sebagai mudharib atau pengelola dana. Dan keuntungan usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dimana tiap-tiap orang sama sama memberikan modal, dan dikelola oleh salah satu pihak. Kemudian untuk keuntungan dibagi sesuai kesepakatan diawal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.168

Dari keterangan di atas, menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah merupakan wahana utama bagi BMT untuk meningkatkan profitabilitas BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung. Perkembangan profitabilitas BMT Dinar Amanu dapat dilihat dari data tabel berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**

Pembiayaan Musyarakah BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung  
Periode 2015 – 2017  
(Dalam Rupiah)

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	57.200.000	51.970.000	122.808.000
Februari	60.150.000	58.552.000	104.220.000
Maret	62.560.000	60.648.000	103.303.000
April	65.630.000	66.865.000	132.626.000
Mei	70.140.000	74.450.000	102.117.000
Juni	87.200.000	75.660.000	104.441.000
Juli	83.640.000	76.860.000	103.736.000
Agustus	85.240.000	78.865.000	110.795.000
September	86.660.000	88.976.000	170.161.000
Oktober	68.570.000	107.289.000	180.933.000
November	70.580.000	102.745.000	168.284.000
Desember	63.660.000	101.367.000	104.380.000
<b>Jumlah</b>	<b>861.230.000</b>	<b>944.247.000</b>	<b>1.507.804.000</b>

<sup>8</sup> Data laporan keuangan BMT Dinar Amanu

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan musyarakah pada tahun 2015 sebesar Rp 861.230.000, pada tahun 2016 sebesar Rp 944.247.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.507.804.000.

**Table 1.2**

Data Perubahan Pembiayaan Musyarakah BMT Dinar Amanu

Tahun	Pemb. Musyarakah	Perubahan (Rp)	Presentase
2015	861.230.000	-	-
2016	944.247.000	83.044.000	8,79%
2017	1.507.804.000	563.530.000	37,37%
<b>Jumlah</b>	3.384.681.000	575.147.000	46,16%

Dari data diatas, dapat diketahui pada tahun 2016 bahwa pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 83.044.000 jika dipresentasikan sebesar 6,79% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 563.530.000 dan jika dipresentasikan sebesar 37,37%.

**Tabel 1.3**

Pembiayaan Mudarabah BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung

Periode 2015 – 2017

(Dalam Rupiah)

Bulan	2015	2016	2017
Januari	12.760.000	15.925.000	14.925.000
Februari	13.450.000	15.435.000	15.800.000
Maret	13.980.000	16.040.000	14.300.000
April	14.425.000	13.655.000	15.175.000

Mei	15.760.000	15.980.000	15.425.000
Juni	15.650.000	17.425.000	16.725.000
Juli	13.545.000	18.765.000	17.000.000
Agustus	14.990.000	15.925.000	15.000.000
September	14.450.000	16.655.000	16.725.000
Oktober	15.560.000	14.765.000	16.995.000
November	15.985.000	15.850.000	17.465.000
Desember	15.770.000	16.455.000	18.980.000
<b>Jumlah</b>	176.325.000	192.875.000	194.515.000

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan mudharabah pada tahun 2015 sebesar Rp 176.325.000, pada tahun 2016 sebesar Rp 192.875.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 194.515.000

**Tabel 1.4**

Data Perubahan Pembiayaan Mudharabah BMT Dinar Amanu

Tahun	Pemb.Mudharabah	Perubahan (Rp)	Presentase
2015	176.325.000	-	-
2016	192.875.000	16.550.000	8,56%
2017	194.515.000	1.640.000	0,84%
<b>Jumlah</b>	563.715.000	18.190.000	9,4%

Dari data diatas, dapat diketahui pada tahun 2016 bahwa pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 16.550.000 jika dipresentasikan sebesar 8,56%

dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.640.000 dan jika dipresentasikan sebesar 0,84%.

**Tabel 1.5**

Profitabilitas BMT Dinar Amanu

Profitabilitas	Laba bersih
2015	30.690.802
2016	33.508.891
2017	35.253.708

Dari data diatas dapat diketahui bahwa laba BMT Dinar Amanu mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Sejak awal pendirian BMT dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat ekonomi rendah. Agenda kegiatan utamanya adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk memperlancar usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya mnghimpun dana, yang terutama berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong-menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya seperti pedagang, petani, warung, pengusaha ikan, dan lain-lain.

Dilihat dalam kegiatan lapangan, BMT Dinar Amanu merasakan peningkatan profitabilitas dengan menggunakan pembiayaan musyarakah dan mudharabah di BMT Dinar Amanu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan perbankan syariah secara kualitas dan kuantitas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perbankan syariah juga mengalami peningkatan serta permintaan pembiayaan yang terus meningkat. Dengan adanya peningkatan permintaan pembiayaan tersebut, maka lembaga perbankan syariah berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas terbaik untuk membantu para nasabanya. Salah satunya yaitu menyalurkan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dengan meningkatnya pembiayaan BMT dari tahun ke tahun, penulis ingin menguji, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BMT. Selain dari peningkatan pembiayaan, penulis juga melihat dari fenomena gap yang terjadi yaitu untuk bulan-bulan tertentu terjadi fluktuasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas BMT. Penulis juga melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka topik mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan ini menarik untuk diuji kembali. Beberapa hasil penelitian terdahulu

sebagaimana dikemukakan diatas memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi research gap mengenai hubungan pengaruh antara pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada BMT tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas anggota BMT. Sehingga muncul pertanyaan penelitian dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada BMT Dinar Amanu Tulungagung ?
2. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada BMT Dinar Amanu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan profitabilitas laba anggota BMT Dinar Amanu Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas laba anggota BMT Dinar Amanu Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat dari Segi Teoritis,

Penelitian ini akan menggunakan teori tentang pelaksanaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta pengaruh pembiayaan musyarakah dan Mudharabah terhadap profitabilitas BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung.

2. Manfaat dari Segi Praktis,

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan bagi BMT untuk memperbiki strategi yang sudah ada di BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai dasar tambahan wawasan dan pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Untuk dijadikan bahan acuan atau bahan rujukan untuk peneliti yang sejenis selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah di BMT Dinar Amanu
2. Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam meningkatkan profitabilitas atau laba bersih BMT Dinar Amanu.

#### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan definisi variabel secara operasional secara praktik, secara rill, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh

## Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung”

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pengaruh

Sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tetapi dapat dirasakan keberadaannya dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktifitas manusia sebagai makhluk sosial.<sup>9</sup>

#### b. Pembiayaan Musyarakah

Yaitu akad kerja sama usaha antara dua belah pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai kesepakatan, dan bagi hasil dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama di awal.<sup>10</sup>

#### c. Pembiayaan Mudharabah

Yaitu akad kerja sama antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak menjadi penyedia dana dan pihak lain sebagai mudharib atau yang mengelola dana tersebut. Dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di awal, dan jika terjadi kerugian, ditanggung oleh pemilik modal.<sup>11</sup>

#### d. Profitabilitas

---

<sup>9</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2009), hal.123

<sup>10</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2009), hal.134QA

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP, AMP YKPN) hal.120

Merupakan kelebihan atas modal dan manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota BMT. Bagaimana anggota BMT menggunakan seluruh modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba (keuntungan). Rasio probabilitas mengukur seberapa besar kemampuan anggota BMT untuk meningkatkan keuntungan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi anggota BMT untuk membagi bagi hasil atas usahanya dengan pihak BMT.<sup>12</sup>

## 2. Secara Instruksional

Secara instruksional “Pengaruh pembiayaan masyarakat dan mudharabah dalam meningkatkan profitabilitas anggota BMT Dinar Amanu Rejotangan Tulungagung” adalah pembiayaan yang dilaksanakan oleh pihak BMT Dinar Amanu memberikan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Program meningkatkan perekonomian dilaksanakan oleh BMT Dinar Amanu dapat meningkatkan usaha mikro karena dengan bertambahnya modal, usaha pun mengalami kemajuan. Dengan demikian juga dapat membantu meningkatnya profitabilitas anggota BMT Dinar Amanu. Dan juga meningkatkan taraf hidup anggota BMT Dinar Amanu tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan laporan penelitian atau skripsi dibagi menjadi:

1. Bagian pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian, selanjutnya mengenai batasan-batasan permasalahan,

---

<sup>12</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, (Bogor: Ghalia-Indonesia, 2009), hal.76

dan dilanjutkan dengan pokok-pokok permasalahan sebagai inti masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian.

2. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.
3. Bagian ketiga berisi tentang periode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.
4. Bagian keempat mengenai deskripsi karakteristik data pada masing-masing variable dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
5. Bagian kelima berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. Bagian keenam sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.